

## IMPLEMENTASI SIMPEG MOBILE SOBO PARAN (SI BORAN) DALAM RANGKA MENUNJANG MANAJEMEN KEPEGAWAIAN DI KABUPATEN

Choirul Anam<sup>1</sup>, Akhmad Solihin<sup>2</sup>  
Universitas Darul Ulum Lamongan  
Email:choirul.anam19@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan :1) untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam menunjang fungsi manajemen kepegawaian yang ada di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan; 2) untuk mengetahui dukungan informasi yang dihasilkan SIMPEG dalam mengambil keputusan; 3) untuk mengetahui kendala dalam implementasi SIMPEG. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2019 di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Lamongan. Data diambil dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yaitu terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulannya yaitu: 1). Implementasi SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan antara lain:a). Prosedur Pelaksanaan, yaitu sub sistem pengumpulan data, sub sistem input data, sub sistem pengolahan data dan sub sistem output informasi. Sumber data yang dijadikan dasar dalam pengelolaan SIMPEG di BKD berasal dari Formulir Isian Pegawai; b). Implementasinya didukung oleh komponen-komponen sebagai berikut: (1) sumber daya perangkat keras (hardware), adalah komputer dengan spesifikasi Dual intel Xeon 8 Core, DDR3 16 GB, 2 TB HDD RAID 0+1 serta komponen input berupa scanner dan komponen output berupa printer; (2) sumber daya perangkat lunak (software), yaitu seperti SQL, PHP dan Apache. Aplikasi SIMPEG; (3) sumber daya basis data (database) yang sudah didukung oleh manajemen basis data yang baik; (4) sumber daya jaringan (netware), hanya difungsikan sebagai media data internal dan dikoneksikan dengan jaringan internet Dinas Kominformasi; 5) sumber daya manusia (brainware), sudah cukup kompeten. 2) Dukungan Informasi yang dihasilkan yaitu dalam pelaksanaan penempatan, mutasi dan pensiun pegawai, serta pengambilan keputusan dalam kenaikan pangkat, pelaksanaan Diklat, pembinaan pegawai dan kenaikan gaji berkala.3). Kendalanya yaitu: a). terbatasnya SDM; b). keterlambatan dalam input data. Aplikasi SIMPEG Mobile Sobo Paran (Si Boran) berbasis android memiliki 4 domain yaitu identitas utama pegawai, pelayanan gaji berkala, pelayanan kenaikan pangkat, dan pelayanan pensiun.  
Kata Kunci:Implementasi, Manajemen, Kepegawaian

### ABSTRACT

*This study purpose: 1) to find the implementation of the Personnel Management Information System (SIMPEG) in supporting the personnel management function in the Lamongan Regional Personnel Agency; 2) to find the information support generated by SIMPEG in making decisions; 3) to find the obstacles in implementing SIMPEG. This research be conducted from May to August 2019 at the Regional Agency for Civil Service (BKD) of Lamongan District. Data is taken from primary data and secondary data. The data analysis technique used in this study is interactive analysis which consists of three components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusions are: 1). SIMPEG implementation in BKD Lamongan District include: a). Implementation Procedures, namely the data collection sub system, data input sub system, data processing sub system and information output sub system. The data sourced which is used as the basis for managed SIMPEG in BKD came from the Employee Field; b). The implementation is supported by the following components: (1) hardware resources, which are computers with Dual Intel Xeon 8 Core specifications, 16 GB DDR3, 2 TB HDD RAID 0 + 1 and input in thesespecification scanners and output components of printer; (2) software resources, such as SQL, PHP and Apache. SIMPEG application; (3) database resources (database) that have been supported by good database management; (4) network resources (netware), only functioned as internal data media and connected to internet office of the Office of Communication and Information; 5) human resources (brainware), are competent enough. 2) Support the information generated, that is in the implementation of the placement, transfer and retirement of employees, as well as decision made in promotion, implementation of education and training, employee training and periodic salary increases. 3). The obstacles are: a). limited human resources; b). delay in data input. Android-based SIMPEG Mobile SoboParan (Si Boran) application have been 4 domains, namely the main identity of employees, periodic salary services, promotion services, and pension services.*

*Keywords: Implementation, Management, Staffing*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas saat ini, membuka peluang bagi pengelolaan dan pendayagunaan informasi secara cepat dan akurat. Teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dalam pengelolaan informasi dalam suatu organisasi dapat mengurangi rantai proses kerja melalui penghapusan secara besar-besaran beberapa tahap rantai kerja yang baik memberikan nilai tambah atau mengurangi tahap proses kerja inilah yang menjadi dasar dalam organisasi untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Keberadaan SIM mendukung peningkatan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas organisasi pemerintahan dan dunia usaha. Informasi yang dihasilkan dari berbagai cara pengolahan data melalui SIM tersebut diperuntukkan bagi keperluan pimpinan untuk mengerjakan pekerjaan manajemen.

Pembangunan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) dimaksudkan untuk memberikan informasi dan menyediakan data aparatur sipil negara (ASN) yang lebih tersusun dengan baik sebagai bahan analisis dalam menunjang pengambilan keputusan, dengan kata lain data yang dihasilkan sangat berguna bagi pimpinan dalam mendukung pengambilan keputusan. Semua proses pengambilan keputusan memerlukan keterpaduan informasi yang akurat dan terpercaya agar keputusan yang dihasilkan dapat berdaya guna, salah satunya yaitu pengambilan keputusan dalam bidang kepegawaian. Bila informasi kepegawaian dapat dikelola dengan cepat dan akurat maka keputusan kepegawaian dapat dibuat lebih cepat berdasarkan informasi yang cepat. Pembangunan informasi manajemen kepegawaian dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja ASN dan menyediakan data ASN yang lebih tersusun dengan baik sebagai bahan analisis dalam menunjang keputusan.

SIMPEG sebagai inovasi manajemen kepegawaian dengan memanfaatkan teknologi informasi merupakan transformasi pemerintahan tradisional yang identik dengan administrasi fisik menjadi pemerintahan elektronik dengan menggunakan teknologi. Secara luas dan menyeluruh, SIMPEG menyangkut perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan penggunaan alat bantu teknologi informasi untuk membantu SDM dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan pengolahan dan pengelolaan informasi dalam dunia kepegawaian. Penerapan SIMPEG diharapkan mampu mengatasi persoalan carut marut pendataan ASN yang terjadi selama ini, sehingga tidak ada lagi ASN yang merasa dirugikan serta dapat meningkatkan proses pengembangan ASN agar dapat bekerja secara produktif (Musaneff, 1996: 125).

Pentingnya peran pegawai dan pengelolaannya membuat pengelolaan SDM/aparatur menjadi salah satu isu strategis dalam pelaksanaan otonomi daerah. Apabila dulu Bagian Kepegawaian baik di Propinsi ataupun Kabupaten/Kota hanyalah sekedar berfungsi adminis-

tratif, tanpa memiliki kewenangan penentuan dan perencanaan pegawai di daerah. Dasar hukum SIMPEG yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara BAB XII SISTEM INFORMASI ASN Pasal 127; Keputusan Mendagri Nomor 17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Departemen Dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah; dan Peraturan Kepala BKN Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian; serta Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan No. 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lamongan.

Belum optimalnya pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tahapan input dimana adanya data- data yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, tahapan process yang belum didukung dengan teknologi informasi yang memadai dan SDM pengelola yang masih terbatas kuantitasnya sehingga output berupa informasi yang dihasilkan menjadi lambat, tidak akurat dan belum mampu mencakup secara menyeluruh informasinya (Astari, 2012).

Tugas di bidang kepegawaian harus dimulai dari perencanaan, recruitment dan seleksi, pendidikan dan latihan, penempatan, mutasi dan promosi, serta gaji dan kesejahteraan sampai jaminan sosial hari tua, yang membutuhkan banyak kebutuhan pengolahan data. Pelimpahan wewenang pegawai dari instansi pusat vertikal ke Pemerintahan Daerah setelah berlakunya otonomi daerah mengakibatkan jumlah ASN di lingkungan Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebagai Badan yang mengelola administrasi kepegawaian yang bersifat makro, mengingat jumlah Pegawai Pemerintah Kabupaten Lamongan berjumlah 9.112 orang dan tersebar di berbagai unit kerja, maka dibutuhkan administrasi, manajemen, data dan informasi kepegawaian yang benar-benar baik.

Dalam pelaksanaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat akan selalu mempengaruhi sebuah sistem informasi dalam suatu organisasi, demikian juga SIMPEG di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Lamongan. Pemanfaatan komputer baik teknologi perangkat keras maupun perangkat lunaknya juga semakin memungkinkan bagi pelaksanaan manajemen informasi yang terus lebih baik bagi sebuah organisasi. Berpangkal dari perkembangan teknologi tersebut, maka suatu Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) akan mengalami perubahan sistem dalam daur hidup kehidupan sistemnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam menunjang fungsi manajemen kepegawaian yang ada di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan;
2. Untuk mengetahui dukungan informasi yang di hasilkan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam mengambil keputusan.

3. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah di Kabupaten Lamongan.

## METODE

Penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan Agustus 2019. Tempat penelitian ini dilakukan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Lamongan. Data diambil dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, telaah dokumen, dan observasi (observation). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yaitu terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan konsekuensi bagi para pimpinan organisasi dalam pengambilan keputusan (decision making). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen organisasi publik merupakan salah satu jawaban dari tantangan yang dihadapi oleh penyelenggaraan administrasi publik. Pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek pengelolaan informasi dalam setiap instansi akan menghasilkan efisiensi yang ditunjukkan oleh kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan serta ketelitian dan kebenaran informasi (validitas) yang dihasilkan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan perangkat keras (hard ware), program aplikasi pendukung (software), perangkat komunikasi dan internet sebagai sarana pengelolaan informasi. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis web untuk mengelola data kepegawaian yang akan diolah menjadi informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pelaporan dan pendukung dalam pengambilan keputusan.

### Implementasi SIMPEG

Implementasi sebuah sistem informasi sangat dipengaruhi oleh lima komponen, meliputi:

Sumber Daya Perangkat Keras (*Hardware*). Perangkat keras komputer merupakan suatu alat yang dapat diprogram untuk mencatat data, mengolah data dan menyajikan informasi. Perangkat keras pendukung sistem informasi bukan hanya berupa komputer melainkan juga perangkat fisik yang menunjang pengelolaan data menjadi informasi sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan. Mc.Leo d & Schell (2008) menyebutkan “komponen utama perangkat keras yaitu prosesor, memori, ruang penyimpanan, alat input, alat output dan alat input/output”. SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan didukung oleh 2 unit komputer PC dan 4 buah laptop yang terdapat di ruangan SIMPEG. Kom-

puter tersebut dilengkapi dengan 3 buah printer dan 2 buah komputer server dengan spesifikasi yaitu Dual intel Xeon 8 Core, DDR3 16 GB, 2TB HDD RAID 0+1; 2). Sumber Daya Perangkat Lunak (Software). Perangkat lunak adalah sekumpulan instruksi yang diberikan untuk mengendalikan perangkat komputer. Komputer tidak akan berjalan tanpa adanya perangkat lunak. Menurut Mc.Leo d & Schell (2008), “terdapat dua jenis dasar piranti lunak, yaitu a) Piranti lunak sistem dan aplikasi. Piranti lunak sistem dibutuhkan untuk menggunakan komputer, sedangkan piranti lunak aplikasi memproses data pengguna”, yaitu : Piranti Lunak Sistem (Operating System), antara lain Windows XP; b) Piranti Aplikasi, terdiri dari : Piranti Aplikasi Umum adalah ACD See, Microsoft Image Viewer, Office 2003, Avira Antivirus, Adobe reader, Mozilla Firefox dan aplikasi standar Windows XP, dan Piranti Aplikasi Spesifik. Aplikasi khusus yang digunakan dalam implementasi SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan yaitu aplikasi pengolah SIMPEG yang dibuat oleh Programmer, yaitu dengan menggunakan database PostgreSQL dan programming language PHP. Aplikasi yang digunakan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdul Kadir (2003:204). Bila dihubungkan dengan karakteristik aplikasi yang dikemukakan Mc.Leo d & Schell (2007:139), aplikasi SIMPEG yang digunakan di BKD Kabupaten Lamongan mempunyai kelebihan dalam penggunaan bahasa, karena aplikasi SIMPEG menggunakan Bahasa Indonesia sehingga akan lebih mudah dipahami. Dalam aplikasi yang digunakan dalam mengelola SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan terdapat kotak dialog keterangan yang membantu pengguna melihat informasi data dan jalan singkat dalam menyelesaikan tugas. Menu dan daftar perintah terdapat di bagian atas seperti pada aplikasi umum yang biasa digunakan. Formulir isian yang digunakan juga tersusun dengan baik sehingga memudahkan para pengguna dalam melakukan input data.

Sumber Daya Basis Data (Database). Di dalam suatu organisasi, sistem basis data merupakan bagian penting pada sistem informasi. Database diperlukan untuk mengelola sumber informasi pada organisasi tersebut. Semakin berkembangnya basis data pada suatu organisasi akan memaksa organisasi tersebut untuk dapat mengelola basis data dengan baik. Metode yang digunakan untuk mengelola basis data tersebut dinamakan sistem manajemen basis data. Mc.Leo d & Schell (2008) menyebutkan, “sistem manajemen basis data mengorganisasikan volume data dalam jumlah besar yang digunakan oleh perusahaan dalam transaksi sehari-hari.”

Dalam buku yang sama, Mc.Leo d & Schell (2008) menjelaskan, “Ada tiga cara pengorganisasian data agar pemrosesan data menjadi lebih efisien (struktur basis data) yaitu struktur basis data hierarkis, struktur basis data jaringan, dan struktur basis data relasional.”. BKD Kabupaten Lamongan telah menerapkan sistem manajemen basis data dalam pengelolaan data kepegawaian yang masuk ke dalam database. Hal terse-

tbut perlu dilakukan mengingat besarnya dan beragamnya data yang masuk ke dalam database sehingga dengan sistem manajemen database diharapkan data dapat diorganisasikan dengan baik dan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan dapat tersedia dengan cepat. Aplikasi database yang digunakan dalam implementasi SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan yaitu Postgree SQL. Aplikasi ini sudah menunjang dalam pengelolaan database kepegawaian.

Agar pemrosesan data lebih efisien, maka database SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan menggunakan struktur database relasional. Alasan penggunaan struktur database relasional ini yaitu agar lebih mudah dalam penggunaannya. Antar tabel dalam basis data SIMPEG ini dapat dengan mudah saling dihubungkan dalam satu field. Menurut Abdul Kadir (2003), Pencarian data dalam struktur database relasional ini dapat menggunakan indeks. Indeks merupakan suatu mekanisme dalam database yang memungkinkan pencarian data dengan cepat. Sebagai contoh, jika akan mencari data pegawai menurut nama pegawai maka cukup dengan menuliskan kata kunci, pegawai tersebut akan muncul dalam tampilan aplikasi SIMPEG.

Sumber Daya Jaringan (Netware). Jaringan digunakan untuk melakukan komunikasi data, yaitu berkenaan dengan perpindahan data/informasi dalam bentuk digital dari perangkat satu ke perangkat lain. Konsep jaringan komputer dikemukakan oleh Kadir (2003) sebagai berikut: Jaringan komputer (computer network) atau sering disingkat jaringan saja adalah hubungan dua buah simpul (umumnya berupa komputer) atau lebih yang tujuan utamanya adalah untuk melakukan pertukaran data. Dalam prakteknya, jaringan komputer memungkinkan untuk berbagi perangkat lunak, perangkat keras, dan bahkan berbagi kekuatan pemrosesan. Nugroho (2008) menjelaskan, "terdapat beberapa cara bagaimana suatu komputer terhubung ke jaringan (topologi jaringan) yaitu topologi bus, topologi ring, topologi star dan topologi mesh. Masih dalam buku yang sama Nugroho (2008) juga menyebutkan, "secara garis besar, model koneksi jaringan komputer yang berkembang saat ini ada dua macam, yaitu model peer to peer dan model client server." Jaringan yang digunakan untuk mendukung implementasi SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan mempunyai fungsi utama sebagai media komunikasi data dan pertukaran informasi. Dalam hubungan antar komputer, BKD Kabupaten Lamongan menggunakan jaringan internet Dinas Kominfo Kabupaten Lamongan dengan cara peer to peer, karena komputer yang dihubungkan masih dalam satu ruangan dan setiap komputer mempunyai peranan yang sama tidak ada istilah server maupun client.

Sumber Daya Manusia. Pegawai yang mempunyai tanggungjawab utama untuk memberikan kontribusi atas tersedianya sumber daya informasi dalam organisasi disebut spesialis informasi. Menurut McLeod & Schell (2008), "spesialis informasi pada awalnya meliputi analis sistem, programmer dan operator.

Kemudian ditambah lagi dengan administrator basis data, spesialis jaringan dan web master. Implementasi SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan untuk kedudukan analis sistem, programmer, operator sekaligus petugas entry data saat ini dirangkap oleh dua orang pegawai saja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arista (2010), sumber daya manusia yang mengelola SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan memiliki kekurangan karena tidak ada petugas entry data khusus yang bertugas melakukan input data ke dalam database.

### **Dukungan Informasi yang dihasilkan SIMPEG dalam Pengambilan Keputusan**

Menurut Handoko (2003), "Pembuatan keputusan dapat didefinisikan sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan". Untuk dapat mengambil keputusan dengan baik diperlukan suatu informasi yang valid dan akurat. Informasi yang valid dan akurat tersebut dapat disediakan oleh SIM. Sutanta (2003) menyebutkan, "Suatu SIM yang baik harus mampu memberikan dukungan pada proses perencanaan, proses pengendalian, dan proses pengambilan keputusan".

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian atau yang memiliki nama lain Sistem Informasi Sumber Daya Manusia yang memiliki semua karakteristik yang dikehendaki pada umumnya seperti tepat waktu, akurat, ringkas, relevan, dan lengkap maka akan memudahkan dan menjamin akurasi bagi organisasi dalam segala aktivitas kepegawaian, termasuk di dalamnya untuk mendukung pengambilan keputusan di bidang kepegawaian. Aktivitas kepegawaian tersebut dapat berupa penempatan pegawai, mutasi, pemberhentian, kenaikan gaji, analisis jabatan serta penilaian kinerja. Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan telah diterapkan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. Informasi yang dihasilkan oleh SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan telah mampu mendukung dalam pengambilan keputusan dalam melakukan penempatan, promosi dan pemberhentian pegawai. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Veitzal Rivai (2005) bahwa Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia dapat mendukung dalam penempatan pegawai dan perencanaan karir pegawai. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan fakta di lapangan.

### **Kendala dalam Implementasi SIMPEG**

Terbatasnya Sumber Daya Manusia. Menurut Susanto (2004): sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dimana sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia, aplikasi Sistem Informasi

dimana sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia, aplikasi Sistem Informasi Manajemen yang sebagai apapun tidak akan dapat berjalan.

Dalam implementasi SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan masih terdapat kendala dengan terbatasnya Sumber Daya Manusia yang mengelola SIMPEG. Saat ini hanya terdapat satu orang pegawai yang bertanggung jawab mengelola SIMPEG dan dibantu dua orang staf sebagai petugas entry data; 2) Keterlambatan dalam Input Data. Suatu sistem informasi dituntut untuk menghasilkan informasi yang up to date, valid dan akurat. Informasi yang valid dan akurat akan sangat berguna bagi pengguna untuk pendukung dalam pengambilan keputusan. Untuk dapat menjadi sebuah informasi yang valid, database dalam suatu sistem informasi harus dilakukan pemeliharaan atau update secara berkala. Saat ini di BKD Kabupaten Lamongan seringkali terjadiketerlambatan dalam input data sehingga data yang terdapat dalam database terkadang tidak valid karena tidak segera dilakukan input mengenai perubahan data pegawai. Informasi yang tidak valid dan akurat tersebut mengakibatkan peranan SIMPEG sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan menjadi terganggu.

### Analisis SWOT dalam Implementasi SIMPEG

a. **Strengths**, yaitu 1) Mempermudah pengelolaan administrasi pegawai negeri sipil di Kabupaten Lamongan; 2) Pemrosesan data informasi kepegawaian yang cepat dengan komputerisasi pemrosesan data dapat dilakukan dengan cepat; 3) Dibawah peraturan Undang- Undang No.17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 4) Informasi yang diproses akurat karena adanya berbagai validasi dan control; 5) Mempermudah menyusun laporan setiap bulannya ke BKD Provinsi; 6) Informasi yang disampaikan lebih ringkas dan dapat dicari dengan cepat karena tersimpan dalam media penyimpanan yang dapat diakses setiap saat; 7) Memanfaatkan data-data SIMPEG dalam pengambilan keputusan, contoh dalam melakukan mutasi atau promosi tinggal mencari data-data dalam SIMPEG tidak perlu mencari file-file dalam tata naskah; 8) Informasi lebih terjamin keamanannya, dengan adanya validasi pemakai dan level tingkat pemakai, sehingga hanya pemakai yang berhak saja yang bisa menggunakan informasi kepegawaian; 9) Menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk mempermudah pelaksanaan manajemen Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) Kabupaten Lamongan; 10) Pemeliharaan informasi kepegawaian relatif mudah dan sederhana serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja pegawai dalam mengolah dan menjalankan proses-proses kepegawaian;

- b. **Weaknesses**, yaitu 1) Belum adanya dokumentasi mengenai bagan arus ringkasan (summaryflow chart) yang memperlihatkan aliran/ arus data sejak data mentah sampai dengan informasi tercetak. Persoalan ini kelihatannya sederhana, tetapi terkadang bisa menyulitkan pihak manajer dalam mengawasi arus informasi yang terdapat dalam organisasi yang dipimpinnya; 2) Lemahnya Data Management Systems. Ini terbukti dari belum adanya standar operasi yang baku, munculnya eksekusi overflow reporting, redundancy yang tidak efisien dan sebagainya; 3) Prosedur untuk melihat data secara insidental masih terlalu lama. ini barangkali disebabkan tidak menggunakan sistem database relational yang lebih efisien sehingga direct access sulit dilakukan; 4) Tata ruang perkantoran masih kurang memadai. Ruang untuk kegiatan kegiatan ketatausahaan (tulis menulis), operasi komputer, atau penyortiran data masih bercampur baur sehingga pekerjaan menjadi kurang sistematis;
- c. **Opportunities**, yaitu 1) Menyediakan informasi kepegawaian yang cepat, tepat, akurat dan up to date. 2) Menyediakan proses pencarian data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu; 3) Melakukan tugas-tugas rutin update data kepegawaian, misalnya update data kegiatan pegawai, meng-upload dan mengelola dokumen kegiatan ataupun berkas usulan, menangani kenaikan pangkat, penilaian angka kredit, kenaikan jabatan, penanganan surat masuk dan keluar; 4) Transfer data kepegawaian antar bagian
- d. **Threats**, yaitu 1) Ancaman Alam, terdiri atas: Ancaman air, seperti : Banjir, Stunami, Intrusi air laut, kelembaban tinggi, badai, pencairan salju. Ancaman Tanah, seperti : Longsor, Gempa bumi, gunung meletus. Ancaman Alam lain, seperti : Kebakaran hutan, Petir, tornado, angin ribut; 2) Ancaman Manusia, diantaranya adalah : Malicious code Virus, Logic bombs, Trojan horse, Worm, active contents, Countermeasures, Social engineering, Hacking, cracking, akses ke sistem oleh orang yang tidak berhak, DDOS, backdoor, Kriminal, Pencurian, penipuan, penyuaipan, pengkopian tanpa ijin, perusakan, Teroris, Peledakan, Surat kaleng, perang informasi, perusakan; 3) Ancaman Lingkungan seperti: Penurunan tegangan listrik atau kenaikan tegangan listrik secara tiba-tiba dan dalam jangka waktu yang cukup lama, Polusi, dan lain lain.

### KESIMPULAN

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di BadanKepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan antara lain:
- a. Prosedur Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian diBadan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan, yaitu sub sistem pengumpulan data, sub sistem input data, sub sistem pengolahan data dan sub sistem output informasi.

Sumber data yang dijadikan dasar dalam pengelolaan SIMPEG di BKD berasal dari Formulir Isian Pegawai.

b. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di BKD Kabupaten Lamongan di dukung oleh komponen-komponen sebagai berikut: 1) Sumber Daya Perangkat Keras (Hardware), adalah komputer dengan spesifikasi Dual intel Xeon 8 Core, DDR3 16 GB, 2 TB HDD RAID 0+1 serta komponen input berupa scanner dan komponen output berupa printer. Hardware yang digunakan sudah menunjang untuk mengelola data kepegawaian; 2) Sumber Daya Perangkat Lunak (Software), yaitu dirancang sendiri oleh pihak BKD Kabupaten Lamongan dengan memanfaatkan software yang telah ada, seperti SQL, PHP dan Apache. Aplikasi SIMPEG yang ada di BKD Kabupaten Lamongan mudah untuk digunakan dan sangat membantu petugas dalam pengelolaan data SIMPEG; 3) Sumber Daya Basis Data (Database) yang sudah didukung oleh manajemen basis data yang baik; 4) Sumber Daya Jaringan (Netware), hanya difungsikan sebagai media data internal dan dikoneksikan dengan jaringan internet Dinas Kominfo Kabupaten Lamongan; 5) Sumber Daya Manusia (Brainware), sudah cukup kompeten karena mempunyai latar belakang pendidikan sarjana komputer, namun secara kuantitas jumlahnya masih perlu ditingkatkan.

2. Dukungan Informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dalam Pengambilan Keputusan di BKD Kabupaten Lamongan yaitu dalam pelaksanaan penempatan, mutasi dan pensiun pegawai, serta pengambilan keputusan dalam kenaikan pangkat, pelaksanaan Diklat, pembinaan pegawai dan kenaikan gaji berkala.

3. Kendala dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan yaitu: a). Terbatasnya Sumber Daya Manusia. Dalam implementasi SIMPEG di BKD Lamongan terkendala dengan terbatasnya Sumber Daya Manusia, utamanya kualitas SDM Operator OPD dari sisi pengetahuan dan keterampilannya terhadap bidang teknologi informasi. b). Keterlambatan dalam Input Data. Dalam implementasi SIMPEG di BKD Kabupaten Lamongan masih terkendala dengan sering mengalami keterlambatan dalam input data pegawai. Keterlambatan tersebut mengakibatkan informasi yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi kurang valid, up to date dan akurat. Aplikasi SIMPEG Mobile Sobo Paran (Si Boran) berbasis android memiliki 4 domain, yaitu Identitas Utama Pegawai, Pelayanan Gaji Berkala, Pelayanan Kenaikan Pangkat, dan Pelayanan Pensiun.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi antara lain:

1. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan agar menambah bandwidth untuk mengatasi kendala kelemahan untuk mengakses di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan.
2. Agar diadakan pelatihan secara bertahap tentang SIMPEG kepada seluruh staff di Sub Bidang Informasi Data Pegawai (Operator OPD) untuk mengatasi kendala terbatasnya SDM.
3. Mohon ada penambahan personil yang bertanggung jawab mengelola SIMPEG untuk mengatasi kendala terbatasnya SDM.
4. Diadakan sosialisasi secara rutin kepada Kabid dan Kasubid untuk segera melaporkan perubahan data pegawai agar input perubahan data tidak mengalami keterlambatan sehingga informasi yang dihasilkan SIMPEG dapat valid dan akurat.
5. Diharapkan adanya manajemen bandwidth yang handal agar lancar dan kecepatannya stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2001. Manajemen Sistem Informasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik, 2018. Lamongan Dalam Angka.
- Davis, Gordon. B. 1974. Management Information System: Conceptual Foundations, Structure and Development. New York: Mc.Graw Hill.
- Faisal, Sanapiah. 2003. Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi. Malang: YA3.
- Goetz, J.P. dan LeCompte, M.D. 1984. Ethnography and Qualitative Design In Educational Research. New York, NY: Academic Press, Inc.
- Hasibuan, Malayu S, P. 1987. Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- John, Lofland dan Lyn H. Lofland. 1984. Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis. Second Edition. London: Wadsworth
- Kadir, Abdul. 2002. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi
- Kumorotomo, Wahyudi dan Subando Agus Margono. 2004. Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Laudon, Kenneth C dan Laudon, Jane, P. 1991. Management Information System: Organization and Technology in the Network Enterprise. New Jersey: Prentice Hall International Edition.
- Lucas, Henry J. 2000. Analisis, Desain dan Implementasi Sistem Informasi. Jakarta: Erlangga.
- McLeod Jr. Raymond dan George P, Scell. 2008. Sistem Informasi Manajemen. Edisi ke-10. Terj. Ali Akbar Yunianto dan Afia, R. Jakarta: Salemba Empat.
- McLeod, Raymon. 2006. Management Information System. New Jersey: Prentice Hall.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moekijat. 1991. Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1995. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. 1994. Handbook of Qualitative Research. California: Sage Publications.
- O'Brien, James. 2001. Management Information Systems; Managing Information Technology in The Internet Worked Enterprise. New York: McGraw Hill.
- Scott, George M. 2004. Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P Sondang. 2005. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Surakhmad, Winarno. 1978. Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Penerbit "TARSITO"
- Sutopo, H B. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta: Pusat Penelitian UNS.
- Suyanto, M. 2005. Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis. Yogyakarta : Andi Offset.
- Utomo, Warsito. 2006. Administrasi Publik Baru Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, Wing Wahyu. 2006. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.